

Konsep Pendidikan Islam Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Syaikh Abdul Wahab Rokan (Studi Tokoh Pendidikan Agama Islam Di Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura-Langkat)

Chairunnisa Fitri¹, Muhammad Saleh², Muamar Al-Qadri³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Corresponding Author : ✉ chairunnisafitri2712@gmail.com

ABSTRACT

Syekh Abdul Wahab Rokan tidak hanya menitikberatkan usahanya dalam membangun mental spiritual tetapi juga bergerak dalam pembangunan fisik material. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya lahan perkebunan yang dilakukan oleh beliau. Sehingga jemaah atau masyarakat sekitar Tanjung Pura dapat mempelajari ilmu agama tanpa mengesampingkan kewajiban untuk bekerja dalam memenuhi hajat hidup didunia. Selain berusaha dibidang perkebunan tuan syaikh Abdul Wahab Rokan juga melakukan usaha ternak. Konsep pendidikan Agama Islam dan kesesuaiannya dengan bidang muamalah yang diterapkan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang konsep pemikiran tersebut sehubungan beliau adalah tokoh pendidikan agama Islam dimasa kesultanan Langkat. Model penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melaksanakan rangkaian tahapan penelitian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwasanya : Ajaran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam memadukan Islam dengan budaya lokal di Sumatera diawali dengan didirikannya Kampung Babussalam sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian-bagian sebelumnya adalah untuk dijadikan sebagai pusat pengajaran dan penyebaran Thareqat Naqsabandiyah. Perkembangan Thareqat Naqsabandiyah di Babussalam juga didukung oleh usaha dan keseriusan mereka dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama. Peran Syekh Abdul Wahab Rokan dalam memadukan Islam dengan budaya lokal di Sumatera dapat dilihat dari aspek : Kepemimpinan, dimana setiap orang yang ingin mendalami agama Islam harus menetap di perkampungan Babussalam dengan syarat dan aturan yang sudah ditentukan oleh Syekh Abdul Wahab Rokan. Kebijakan, dimana ia menjaga keseimbangan kehidupan masyarakatnya dengan membuat kebijakan dalam segi kepemilikan tanah dan bangunan, sosial, keamanan dan ekonomi. Politik, dimana Dibebaskannya Kampung Babussalam dari beban pajak sejak tahun 1883 M sampai saat ini juga merupakan bukti adanya kaitan erat antara Kampung Babussalam dan Kerajaan Langkat. Hal tersebut dikarenakan Kampung Babussalam didirikan di atas tanah wakaf dari Sultan Langkat.

Keywords *Konsep Pendidikan Agama Islam, Syaikh Abdul Wahab Rokan, Tokoh Agama.*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata

lain kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Jika system pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakannya. Sebaliknya apabila proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan lancar maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan. Banyaknya kritik yang dilancarkan oleh berbagai kalangan terhadap praktik pendidikan, namun hampir semua sepakat bahwa nasib suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kontribusinya pendidikan.

Ahmad D. Marimba menyebutkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju kepribadian yang utama. Diperinci kembali dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di lembaga-lembaga pendidikan islam formal maupun non formal. Pendidikan agama islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.

Kontribusi dan pemikiran serta peran dari Tuan Guru Besilam pada masa kesultanan Langkat dalam mensyiarkan agama Islam tidak terlepas dari kerja keras dan kerja sama yang dijalin denan bantuan pemerintah yang pada waktu itu menggunakan sistem kerajaan atau kesultanan Langkat. Syaikh Abdul Wahab Rokan memulai perjuangannya di wilayah kesultanan kota Piang hingga sampai ke Deli Serdang dan menetap di Babussalam Besilam dibawah naungan peran kesultanan Langkat.

Besilam merupakan suatu perkampungan yang didirikan oleh tuan syaikh dengan maksud dan tujuan menjadi pusat pengembangan ajaran Islam melalui metode Tariqat. Sehingga perkembangan dakwah yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan oleh tuan syaikh Abdul Wahab Rokan dengan fokus pada pokok ajaran keseimbangan antara kehidupan dunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat.

Pada tahun 1913 ia mengutus dua orang puteranya ke musyawarah SI (Syarikat Islam) di Jawa dan kemudian mendirikan Syarikat Islam cabang

Babussalam di mana Syaikh Abdul Wahab Rokan menjadi salah seorang pengurusnya. Satu sisi terdapat keraguan sebagian kalangan terhadap tarekat, dan di sisi lain keberhasilan tarekat Naqsyabandiyah dalam membangun tatanan kehidupan sosial pengikutnya. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan membahas mengenai tokoh tarekat Naqsyabandiyah Sumatera Utara, Syaikh Abdul Wahab Rokan, sejarah perkembangannya, pemikiran, amalan, dan perubahan yang dilakukannya.

Pada saat memberikan pelajaran kepada jamaahnya, Syekh Abdul Wahab Rokan selalu mengingatkan tiga perkara yaitu: di waktu hidup janganlah lupa untuk menyediakan bekal mati dengan banyak mengerjakan amal ibadah sebanyak mungkin, di saat sehatlah hendaklah menyediakan bekal sakit dengan banyak melakukan amal kebaikan kepada sanak saudara dan sahabat, dan di waktu muda hendaklah sediakan bekal tua dengan banyak membuat kebun, akan tetapi jika menuntut ilmu serta diamalkan, niscaya akan mendapatkan tiga perkara ini.

Syekh Abdul Wahab Rokan tidak hanya menitikberatkan usahanya dalam membangun mental spiritual tetapi juga bergerak dalam pembangunan fisik material. Hal ini dibuktikan dengan dibukanya lahan perkebunan yang dilakukan oleh beliau. Sehingga jemaah atau masyarakat sekitar Tanjung Pura dapat mempelajari ilmu agama tanpa mengesampingkan kewajiban untuk bekerja dalam memenuhi hajat hidup didunia. Selain berusaha dibidang perkebunan tuan syaikh Abdul Wahab Rokan juga melakukan usaha ternak.

Konsepsi pendidikan agama Islam dan dakwah yang dilakukan tuan Syaikh Abdul Wahab Rokan mendapatkan perhatian oleh Kesultanan Langkat yaitu dengan diberikannya amanah kepada tuan Syaikh untuk mengajar agama di Masjid Azizi dan mengajar di Madrasah Jam'iyah Mahmudiyah sehingga atas kontribusi yang luar biasa tersebut, Asisten Residen dan Sultan Abdul Azizi Jalil Rahmatsyah memberikan bintang kehormatan yang terbuat dari emas sebagai bentuk penghormatan dan apresiasi terhadap perjuangan dakwah beliau.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengangkat penelitian tentang peran dan kontribusi syaikh Abdul Wahab Rokan dalam Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Langkat sebagai tokoh pendidikan di Perguruan Jam'iyah Mahmudiyah Lithalabil Khairiyah Tanjung Pura Langkat. Adapun judul yang diajukan penulis yaitu "Konsep Pendidikan Islam Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Syaikh Abdul Wahab Rokan (Studi Tokoh Pendidikan Agama Islam di Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura-Langkat)".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian dengan model Kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian.

Untuk mempermudah pelaksanaan analisis data secara kualitatif yaitu penulis melaksanakan proses dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat data dari hasil catatan lapangan dan dengan hal itu diberi kode agar sumber data dapat ditelusuri kembali.
2. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan ringkasan agar mempermudah penulis.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data tersebut mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan secara garis besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Syaikh Abdul Wahab Rokan pada perkembangan pendidikan Agama Islam di Kabupaten Langkat

Peran Syaikh Abdul Wahab Rokan dalam turut serta mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Langkat yaitu didasari dari faktor-faktor pendukung bersama dengan peran Kesultanan Langkat yaitu menyelesaikan permasalahan dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menyebarluaskan agama Islam di wilayah Langkat. Peran Syaikh Abdul Wahab Rokan yaitu sebagai berikut :

a. Peran Keagamaan

Syaikh Abdul Wahab Rokan sangat penting dengan melihat dan membaca situasi keagamaan di wilayah kesultanan waktu itu dan secara garis besar di wilayah sumatera bagian timur maka perkembangan yang direncanakan oleh sultan Langkat pada waktu itu yaitu mendirikan lembaga pendidikan secara mandiri yaitu tidak mendapatkan biaya dan pengelolaan dari pemerintah Hindia Belanda melainkan murni dari hasil usaha Sultan Langkat sehingga madrasah yang didirikan merupakan suatu *amal jariyah* yang diharapkan pahalanya mengalir bagi sultan dan para pendahulunya.

Sultan Langkat yaitu Sultan Abdul Aziz Abdul Jalil Rahmatsyah mengangkat mufti kerajaan yang bernama Syaikh Muhammad Yusuf untuk menjadi pemuka dalam membuka rumah persulukan di Tanjung Pura dan turut serta dibantu oleh muridnya yaitu Syaikh Abdul Wahab Rokan yang menjadi promotor membuka rumah suluk di Babussalam Besilam.

Peran sultan Langkat dalam mengangkat mufti yang membidangi urusan keagamaan yaitu sebagai langkah tepat untuk memberikan perhatian khusus melalui eksistensi tenaga ahli dibidang agama tersebut. Sehingga pelaksanaan dan penyebaran ajaran agama Islam akan lebih maksimal jika dikendalikan oleh ahlinya. Tugas mufti tersebut yaitu diantaranya adalah mengkoordinir kepentingan dakwah islamiyah dan termasuk proses penyebarluasan ajaran Islam, menetapkan awal puasa, hari raya dan jadwal puasa, mengatur perkumpulan dan organisasi pembagian zakat fitrah maupun zakat harta, wakaf dan mengurus bagian fikih munakahat, mengangkat dan memberhentikan *qadhi*, mempertanggung jawabkan syiar-syiar di masjid kerajaan, mendidik dan melantik imam masjid, mengatur perayaan keagamaan di kesultanan serta membawahi mahkamah syariah dibidang penegakan hukum syariat.

b. Peran Sosial

Peran sosial yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pribumi yaitu menjalin kerja sama dengan pemerintahan Hindia Belanda dan para tuan tanah yang bergerak di usaha perkebunan karet, tembakau dan perkebunan lainnya. Dengan demikian pelaksanaan kontrol sosial yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan yaitu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan tentunya akan meningkatkan kedudukan sosial masyarakat dalam menjalani kehidupannya dan bekerjasama dengan kesultanan Langkat.

Perkebunan tidak hanya bagian perkebunan melainkan ditemukannya sumber minyak yang menjadi ladang uang bagi masyarakat tepatnya di Telaga Said Kecamatan Sei Lapan. Ditemukannya sumur minyak tersebut menjadi salah satu ikon Syaikh Abdul Wahab Rokan yang terkenal dengan maskapai perminyakan tepatnya dikelola di Pangkalan Brandan dan Pangkalan Susu. Dengan adanya perkebunan dan perminyakan tersebut maka dapat meningkatkan strata sosial masyarakat sehingga perkembangan pola pikir, kedudukan sosial akan menjadi meningkat tentunya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendidikan.

c. Peran Politik

Peran politik yang dilakukan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan yaitu dengan memperhatikan kepentingan politik yaitu perluasan wilayah dan

menjaga eksistensi Syaikh Abdul Wahab Rokan dari pengaruh asing termasuk dari intervensi Belanda dan Inggris pada waktu itu. Oleh sebab itu, peran politik tersebut dilakukan Syaikh Abdul Wahab Rokan dalam mengukuhkan kedudukan dan daulat kesultanan. Namun, adanya kesepakatan antara Inggris dengan Belanda maka semakin kuatnya posisi Belanda dalam menjalankan hak politiknya diseluruh sumatera maka sejak saat itu penjajahan dimulai secara terbuka. Politik *de vide et impera* yang diterapkan oleh pemerintahan Belanda yang memecah belah kekuatan kerajaan di Nusantara telah berhasil dilakukan sehingga cikal bakal kerajaan Deli telah dihancurkan melalui politik propaganda yang dicanangkan oleh Belanda.

Misi politik yang dilakukan Belanda yaitu dengan menjalin hubungan kerja bersama Syaikh Abdul Wahab Rokan namun adanya pengembangan misi non Islami di wilayah Kesultanan Langkat karena Belanda beranggapan bahwa nasionalisme dan nilai-nilai perjuangan agama Islam dapat menggoyangkan kedudukan Belanda. Salah satu misi politik Belanda yang telaksana dengan sistematis yaitu dibentuknya sistem *Residen* yang dipimpin oleh perwakilan tokoh-tokoh Belanda dalam mengamankan posisi politisnya.

Melihat situasi tersebut Syaikh Abdul Wahab Rokan memperkuat hubungan diplomatiknya dengan Belanda melalui perjanjian kerja sama sehingga mengikat Pemerintah Belanda dalam satu perjanjian yang memiliki keterikatan sehingga pelaksanaan penyelenggaraan sistem pemerintahan kesultanan tetap berlangsung dengan baik sebagai langkah yang diambil oleh kesultanan dalam menjamin keamanan secara politis di Langkat.

d. Peran Intelektual

Kondisi Intelektual masyarakat dan generasi muda pada waktu itu di wilayah Sumatera Timur tepatnya di wilayah kesultanan Langkat melalui jalur perdagangan antara India dan Tiongkok (China) sehingga jalur perdagangan tersebut tentu terjadi proses pertukaran informasi, budaya, tata krama dan keluhuran budi pekerti yang diperoleh dari proses perdagangan. Selain itu, berdirinya kantor Dagang oleh Belanda menjadi salah satu ikon menggambarkan kemajuan intelektual dari pola pikir, pemahaman dan karakter masyarakat diwilayah sultan Langkat.

Peran intelektual tersebut telah dilakukan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan melalui tindakan adopsi sistem dan lembaga pengelola pendidikan yang awalnya hanya bersifat tradisional menjadi modern yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan gedung sebagai ruang belajar, adanya meja dan kursi seperti sekolah Belanda pada umumnya. Selain fasilitas tersebut, Syaikh Abdul Wahab Rokan menerapkan kurikulum pendidikan yang dikolaborasi dengan kurikulum madrasah dengan kurikulum umum.

Perkembangan Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan di Langkat

Perkembangan pendidikan agama Islam di Langkat yaitu melalui warisan Syaikh Abdul Wahab Rokan berbentuk konsep pemikiran tentang pengelolaan pendidikan yang berbasis pendidikan agama Islam. Diantaranya yaitu sebagai berikut :

- a. Keberadaan Lembaga Pendidikan di masa Kesultanan Langkat
 - 1) Madrasah Maslurah
Madrasah yang didirikan pada tahun 1892 yaitu madrasah yang didirikan oleh Sultan Abdul Aziz dengan nama ibunya yaitu Tengah Maslurah, madrasah ini menggunakan bangunan bekas istana Darul Aman.
 - 2) Madrasah Aziziah
Madrasah ini didirikan setelah dua tahun berdirinya organisasi Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada tahun 1914 dengan dibawah kepemimpinan Syaikh Haji Ziadah yang juga merangkap sebagai guru. Madrasah .
 - 3) Madrasah Mahmudiyah
Madrasah ini didirikan oleh sultan Abdul Aziz pada tahun 1921, madrasah ini menjadi tempat bagi murid / jama'ah untuk laki-laki sedangkan murid / jama'ah perempuan belajar di madrasah *maslurah lil banat*.
 - 4) Madrasah Ibtidaiyah Arabiyah (*Arabiyah School*)
Madrasah ini didirikan oleh organisasi Djami'iyatul Chairiyah pada tahun 1921 yang letak gedung bangunannya di halaman masjid Kota Madya Binjai.
 - 5) Madrasah *Tamimiyah*
Madrasah ini didirikan diperkarangan Masjid Rambung tepatnya saat ini di Binjai pada tahun 1838.
 - 6) Ma'ahad Ad-Diniyah
Lembaga pendidikan ini berada di Kampung Limau Sundai yaitu di Binjai yang didirikan pada tahun 1934, ma'ahad ini adalah cabang dari Arabiyah School Binjai yang khusus untuk pelajar putri.
 - 7) Madrasah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak
Madrasah ini berada di daerah tiga sekampung yaitu madrasah yang berada ditengah-tengah 3 (tiga) desa yakni Desa Pulau Banyak, Baja Kuning dan Pematang Serai.

Berdasarkan keterangan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya peran Syaikh Abdul Wahab Rokan dalam pendidikan agama Islam yaitu melakukan terobosan inovasi pengelolaan

pendidikan secara modern sehingga aktivitas belajar dan mengajar yang semula menggunakan metode belajar tradisional. Namun hal ini tidak terlepas dari peran dan kerjasama dengan Kesultanan Langkat.

KESIMPULAN

Perkembangan Pendidikan agama Islam pada masa Syaikh Abdul Wahab Rokan yaitu telah berkembang dengan pesat yaitu adanya pembangunan gedung-gedung madrasah yang dipergunakan untuk proses pengelolaan pendidikan, guru-guru yang bertugas mengajar juga mendapatkan fasilitas dari kesultanan Langkat sehingga proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam dilakukan oleh Syaikh Abdul Wahab Rokan dengan gaya pendekatan pendidikan modernisasi sehingga pelaksanaan pendidikan di madrasah tidak hanya berjalan secara tradisional dalam bentuk belajar dan mengajar di rumah mengaji, rumah suluk melainkan pendidikan agama tersebut mengadopsi gaya mengajar dikalangan kolonial Belanda namun penggunaan kurikulumnya tetap mempertahankan kurikulum pendidikan agama berbasis *Arabic School*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Haddad, Syekh. (2005). *Diwan ad-Durr al-Manzhum Li Dzawi al-'Uqul wa al-Fuhum*, Mesir: Mathba'ah Isa al-Babi al-Halabi wa Syarikuhu.
- Ali, S.Mansur. (2002). *Pokok-Pokok Hadits Rasulullah Saw*, Bandung: Sinar Baru.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Laqqani, S.I. (2010). *Jauharut Tauhid*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- al-Maqdisi, Ibn Qudamah. (1413H). *Mukhtashar Minhaj al-Qashidin*, Kairo: Mathba'ah al-Halabi Syirkahu.
- Al-Qahthani, Said bin Musfir, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, (Jakarta: Darul Falah, 1425 H), cet. ke-2.
- Al-Qaradhawi, Y. (2006). *Akidah Salaf dan Khalaf Terj. Arif Munandar Riswanto*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amsal, B. (2011). *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Antony. (2000). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern*, Jakarta: UI Press.
- Arifin, HM..(2000). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Suyuti, I. Jalaluddin. (2016). *Tafsir Jalalain Juz II*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Darajat, Z. (2000). *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Diponegoro
- Effendi, M. (2000). *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, Buku I Entri A-B, Universitas Sriwijaya: PT.Widyadara, cet. ke-9.
- Fuad. Z. (2002). *Sejarah dan Metode Dakwah Syekh Abdul Wahab Rokan*, Jakarta: tp.
- Ghazali. I, Al. (2008). *Mukhtashar Ihya' 'Ulumuddin*, Terj. Mutiara Ihya' Ulumuddin, Bandung: Mizan.
- Graham. (2007). *Sociological Theory*, USA: Mc. Hill Inc, h. 87.
- Hajjaj, M. Fauqi. (2011). *Tasawuf Dan Akhlak*, Jakarta: Amzah Press.
- Haryadi. (2011). *Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*, Jakarta: IKIP Press.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hawwa, Sa'id. (2006). *Pendidikan Spiritualitas*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- IAIN-SU. (2001). *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Medan: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama.
- Makruf, F. (2004). *Analisa Akhlak Dalam Perkembangan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Maksum. (2001). *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Nur, KH. Djamaan. (2004). *Tasawuf dan Tarekat Naqsyabandiyah*, Medan: USU Press, cet. Ke-3.